

MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM DI MA AL-IRSYAD LALONGGASUMEETO KABUPATEN KONAWA

Muh Khrisman^{1*}, Sitti Mania², Safei³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

rismanokeoke@gmail.com ^(Penulis) sitti.mania@uin-alauddin.ac.id², safei@uin-alauddin.ac.id

*082259174068

ABSTRAK

One quality learning model is the quantum learning model, this learning model can provide knowledge to students. Therefore, this research aims to find out and understand how the quantum learning model is implemented at MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto, Konawe Regency. This research is qualitative research with a qualitative descriptive approach using interview, observation, and documentation data collection techniques. In contrast, the data analysis used is data reduction techniques, data display, checking the validity of the data through triangulation, and then concluding. The research results show that the quantum learning model applied by teachers can improve the quality of students' learning at Al-Irsyad Lalonggasumeeto Madrasah, Konawe Regency. At the same time, it can provide a solution to the main cause of the low quality of learning at Madrasah Al-Irsyad Lalonggasumeeto, Konawe Regency, so that the learning achievement of each student can be increased. As student achievement increases, a teacher's achievement increases in preparing plans or patterns used in conducting learning. This increase in achievement is directly proportional to his ability to utilize technology in the learning process at MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto Konawe Regency.

Keywords:

quantum learning model; quality of education; learning achievement;

ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran yang berkualitas adalah model pembelajaran quantum, model pembelajaran tersebut dapat memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana model pembelajaran quantum yang diterapkan di MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, display data, pengecekan keabsahan data melalui triangulasi kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. sekaligus

Kata Kunci:

model pembelajaran quantum; kualitas pendidikan; prestasi belajar;

dapat memberikan solusi penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran di Madrasah Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, sehingga prestasi belajar dari setiap peserta didik dapat di tingkatkan, seiring meningkatnya prestasi peserta didik maka meningkat pula prestasi seorang guru dalam menyusun perencanaan atau pola yang digunakan dalam melakukan pembelajaran meningkatnya prestasi tersebut berbanding lurus dengan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe.

Article History

Submitted:
01 Januari 2023

Revised:
17 Maret 2023

Accepted:
19 Mei 2023

Citation (APA Style) : Khrisman, M., Mania, S., & Safei. (2023). MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM DI MA AL-IRSYAD LALONGGASUMEETO KABUPATEN KONAWA. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 19 - 31. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1810>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam e-book, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain sebagainya. Setiap model pembelajaran mengarahkan guru mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat begitu banyak model pembelajaran di peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil kesan-kesan yang diperoleh dan nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pembelajaran. Perolehan tes akademik yang tinggi merupakan salah satu ukuran yang mampu menunjukkan kualitas prestasi belajar, sehingga peningkatan prestasi belajar peserta didik yang tinggi untuk mendapatkan hasil tes akademik yang terbaik harus diupayakan. Jika hal tersebut mampu tercapai, maka kualitas pendidikan yang diharapkan Indonesia dapat terwujud. Kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia masih belum optimal. Hal tersebut sesuai dengan peringkat pendidikan dunia atau World Education Ranking yang diterbitkan oleh *Organisation of Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-57 dari total 65 negara di dunia. Peringkat tersebut diperoleh dari hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi peningkatan mutu pendidikan belum seluruhnya berhasil sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat, maupun para pendidik. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses pembelajaran. Hal ini menuntut setiap pendidik untuk menemukan apa yang menjadi pusat permasalahannya, salah satu yang coba diangkat dalam permasalahan pendidikan ini adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik untuk mengatasi berbagai masalah di dalam kehidupan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut nampak terlihat belum dapat terpenuhinya karena kualitas dan prestasi belajar pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah Indonesia salah satunya di SMK Laniang Makassar masih tercermin rendahnya prestasi belajar pendidikan agama Islam. Di Indonesia kualitas serta prestasi pendidikan agama Islam masih berada dibawah yang tidak diharapkan. Penyebab utama rendahnya kualitas prestasi belajar peserta didik khususnya pendidikan agama Islam ialah persiapan guru yang kurang baik terlihat dari cara mengajar guru yang tidak lancar dan kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan, serta tidak memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif sehingga belajar mengajar tidak dapat belajar secara kondusif dan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran serta antusias maupun kesiapan mengikuti pelajaran peserta didik menjadi hirau, kurangnya penggunaan *information and communication technology* maupun media elektronik yang menyebabkan kurangnya kreativitas guru, padahal dalam pemanfaatannya dapat mempermudah dan praktis dalam pembelajaran yang diajarkan khususnya materi pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran daring ataupun luring dengan menggunakan alat bantu berupa teknologi baik itu komputer maupun smartphone, menjelaskan materi ajar disekolah seperti tata cara sholat, wudhu serta dapat dihayati prakteknya secara langsung melalui komputer, LCD dan lainnya. Adanya *information and communication technology* dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan keberhasilan serta prestasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2020 diperoleh informasi terkait dengan hambatan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang cukup esensial terlihat pada proses

pembelajaran pendidikan agama Islam, beberapa permasalahan yang nampak terlihat yaitu, kurangnya partisipasi maupun antusias peserta didik di dalam proses pembelajaran agama Islam, hal ini diperkuat oleh pendapat dari peserta didik bahwa pembelajaran agama Islam itu pelajaran yang membosankan, sekitar 70% peserta didik memandang bahwa pembelajaran agama Islam itu membosankan karena model atau metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif dan bervariasi seperti bagaimana mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik, proses komunikatif terhadap peserta didik dengan pendidik masih minim, masih kurangnya respon peserta didik di dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang masih kurang aktif serta hasil belajar masih rata-rata di bawah nilai KKM. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, adanya prestasi belajar memudahkan kita mengukur suatu keberhasilan di dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang tinggi merupakan suatu tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes dan angka yang diberikan oleh guru serta pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah diterima dari proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.

Peserta didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari, karena keberhasilan suatu bangsa di dalam hal memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber manusianya. Pendidikan sebagai suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi serta peran dan andil dalam akselerasi pembangunan. Pembangunan di Indonesia tidak akan terpisahkan dari pembangunan nasional. Karena itu, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan tersebut. Sumber daya ilmiah yang nantinya akan menentukan kelestarian dan kejayaan bangsa dimasa yang akan datang. Atas dasar inilah maka peningkatan kualitas maupun prestasi pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Guru merupakan komponen pengajar penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas guru ialah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru inilah juga salah satu peran dalam peningkatan prestasi peserta didik ialah seorang guru. Perilaku guru mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar.

Menurut Winkel, belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diupayakan agar lingkungan belajar dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran efektif, berpusat pada peserta didik dan menyenangkan. Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan, peserta didik di dalam proses belajar sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Guru bukan hanya tahu tentang materi pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu, yakni memahami tentang bagaimana agar peserta didik dapat belajar. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan sebuah model pembelajaran sehingga terciptanya proses pengajaran yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Pembelajaran quantum merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada proses dan peserta didik. Pembelajaran quantum bahkan menggugat cara mengajar yang selama ini dilakukan secara konvensional dengan percepatan belajar yang dapat menyingkirkan segala hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah diantaranya segala mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan ajar yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif peserta didik. Adapun asas pembelajaran quantum adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Hal ini mengingatkan kita pada langkah pertama memasuki dunia peserta didik. Memasuki dunia terlebih dahulu dunia mereka, berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Guru mengaitkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang didapatkan dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, dengan mudah dunia peserta didik di bawah ke dunia guru. Guru akan memberikan pemahaman tentang isi dunia itu kepada peserta didik. Dengan model pembelajaran quantum keaktifan peserta didik ditingkatkan, membuat pelajaran lebih bermakna karena peserta didik diajak untuk mengalami sendiri makna pembelajaran. Pendidikan di dunia modern tidak akan lepas dari canggihnya kemajuan digital. Pendidikan merupakan bagian paling penting dalam dinamika kehidupan. Inovasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, karena sangat penting merubah cara pandang kita terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan, sebab

ketika pendidikan tanpa pembaharuan akan menyebabkan stagnasi pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi sudah berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Seperti yang kita ketahui, sudah banyak perkembangan teknologi yang muncul dan membantu kemaslahatan umat. Dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi banyak orang yang dapat mengakses segala sesuatu dengan lebih muda. Dalam Islam, manfaat teknologi untuk kemaslahatan manusia dijelaskan dalam firman Allah Qs. al-A'la/87: 8.

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Terjemahnya:

dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah,

Berdasarkan ayat di atas dipahami bahwa Allah swt. senantiasa memberikan jalan agar manusia mendapatkan kemudahan. Teknologi merupakan salahsatu bentuk kemudahan yang diberikan oleh Allah swt., saat ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan komputer, telepon facsimile, celluler phone, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar. Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahirnya suatu dunia baru yang sering disebut dengan dusun global dimana di dalamnya dihuni warga negara yang disebut warga jaringan. Hal yang sama dikemukakan oleh Didik M. Arief Mansur bahwa penggabungan komputer dengan telekomunikasi melahirkan suatu fenomena yang mengubah model konfigurasi komunikasi konvensional, dengan melahirkan suatu kenyataan dalam dimensi ketiga, jika dimensi pertama adalah kenyataan keras dalam kehidupan empiris (biasa disebut dengan hard reality), dimensi kedua merupakan kenyataan dalam kehidupan simbolik dan nilai-nilai yang dibentuk (dipadankan dengan istilah soft reality) dengan dimensi ketiga dikenal kenyataan maya (virtual reality) yang melahirkan suatu format masyarakat lainnya.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan information and communication technology atau lebih dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional atau konvensional. Hasil penelitian Wilfrid Laurier University menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan web dalam pembelajaran terbukti dua kali lebih cepat waktu belajarnya dibanding peserta didik klasikal. Simamora juga mengungkapkan hasil penelitian proses belajar yang

menggunakan internet lebih berkualitas dalam pembelajaran dibandingkan kelas konvensional. Peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti dan menyelesaikan keseluruhan proses pembelajaran dan adanya tingkat kepuasan yang substansial pada peserta didik. Pada pelaksanaan model pembelajaran quantum berbasis information and communication technology dimana peserta didik memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan/tutorial yang tersedia bagi peserta didik, sekaligus membantu mengembangkan ilmu information and communication technology itu sendiri bagi peserta didik. Penyesuaian ilmuwan terhadap perkembangan bidang information and communication technology yang sangat pesat dengan tuntunan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan dan keniscayaan. Dengan menintegrasikan information and communication technology dengan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan sehingga kualitas proses serta prestasi pembelajaran lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada proses pembelajaran pendidik masih menyajikan pembelajaran secara sederhana, hal ini terlihat ketika pendidik lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau ceramah dengan media papan tulis dan buku tes, ketika mengajar pendidik kurang memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (teacher center) belum melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung tanpa alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik jenuh dengan model pembelajaran yang masih mengandalkan pendidik sebagai media utamanya. Selain itu, penggunaan teknologi serta media dalam pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga kurangnya kreativitas pendidik di dalam proses pembelajaran, seperti halnya pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, pendidik juga harus lebih aktif menerapkan teknologi informasi dan komunikasi didalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendukung pembelajaran, pendidik harus lebih aktif menggunakan layanan teknologi informasi dan komunikasi sebagai interaksi sosial, dan pendidik menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam media pembelajaran. Dalam hal itulah jika pendidik memvariasikan pembelajaran dengan

menggunakan teknologi informasi dan komunikasi maka pendidik tidak perlu menulis materi pelajaran di papan tulis, hal inilah yang memungkinkan adanya pengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Berkaitan deskripsi di atas penelitian ingin mendalaminya dan mengangkat judul dua variabel yaitu, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Berbasis Information and Communication Technology dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik atau edukatif. Adapun jenis penelitian ini ialah quasi eksperiment dengan bentuk desain penelitian nonivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMK Laniang Makassar sebanyak 120 peserta didik . Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang terpilih adalah kelas XII TKJA sebanyak 23 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas XII TKJB sebanyak 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes prestasi belajar pendidikan agama Islam, yang terbagi atas pretest dan posttest serta lembar observasi guru dan aktivitas peserta didik yang menjadi tolok ukur terlaksananya penerapan model pembelajaran quantum berbasis information and communication technology.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Model Pembelajaran *Quantum*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam e-book, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain sebagainya. Setiap model pembelajaran mengarahkan guru mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat begitu banyak model pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran quantum learning.

Menurut DePorter dan Hernachi mengungkapkan bahwa pembelajaran quantum adalah seperangkat model dan falsafah belajar yang terbukti efektif diterapkan di sekolah untuk semua tipe peserta didik dan segala usia. Pembelajaran quantum pertama kali digunakan di supercamp. Di supercam ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan

berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Pembelajaran quantum didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam Fisika Quantum adalah Massa dikali Kecepatan cahaya Kuadrat sama dengan energy atau sudah biasa dikenal dengan $E=MC^2$. Tubuh kita diibaratkan sebagai materi, sebagai peserta didik tujuannya adalah meraih sebanyak mungkin cahaya. Pembelajaran quantum berakar dari upaya Loznov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "Suggestology". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan dipastikan mempengaruhi hasil situasi belajar peserta didik.

Pembelajaran Quantum bermula asumsi bahwa benda padat, benda cair yang kasat mata itu merupakan terdiri dari molekul-molekul, dari molekul ini terdiri dari atom-atom, dari atom ini terdiri dari partikel-partikel sub-atomik yang kita kenal dengan eletrom, protom dan nitrom, yang dapat kita lihat dengan suatu alat. Sedangkan, para fisikawan dan para ilmuan menemukan bahwa partikel-partikel sub-atomik ini ternyata terdiri dari paket-paket gelombang yang berupa energi-energi, yang dilihat dari gejala-gejala yang memancarkan energi paket-paket gelombang yang disebut dengan medan gelombang yang dalam fisika dikenal dengan sebutan Quanta (paket energi). Kita ketahui bahwa gelomba energi berasal dari getaran atau vibrasi yang merupakan pembentuk mahluk hidup dan alam semesta. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Albert Einstein "Matter is Energy, Energy is Light... We are All Light Beings", bahwa segala sesuatu yang ada di semesta ini adalah energi, dan setiap energi itu adalah cahaya, dan seluruh mahluk di dunia ini adalah cahaya. Teori quantum ini sesuai dengan rumus terkenal dari Albert Einstein yaitu, $E = MC^2$ dimana, E adalah energi dan M itu adalah massa, jika dikaitkan dengan pembelajaran massa itu bisa dianalogikan sebagai peserta didik, guru, media pembelajaran dan lainnya. Kemudian C^2 itu adalah kecepatan cahaya, yang dianalogikan sebagai ilmu, minat, dan motivasi. Sedangkan, pangkat dua menunjukkan bahwa ilmu, minat, motivasi sangat mempengaruhi didalam proses pembelajaran, inilah yang nantinya dapat menghasilkan energi yang luarbiasa dan dasyat di dalam pembelajaran untuk peserta didik dalam kehidupan nyatanya. Jadi, berdasarkan penjelasan dan persamaan instin ini dapat kita simpulkan bahwa sesuatu yang tidak terlihat itu jauh mempengaruhi hasil maupun prestasi pembelajaran dibandingkan sesuatu yang terlihat.

Pembelajaran Quantum menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program Neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode tersendiri. Termasuk diantaranya konsep kunci dari berbagai teori dan sinergi belajar yang lainnya seperti: (1) Teori otak kanan dan otak kiri; (2) Teori otak 3 in 1; (3) Pilihan modalitas (visual, auditotutorial dan kinetic); (4) Teori kecerdasan ganda; (5) Pendidikan holistic (menyeluruh); (6) Belajar berdasarkan pengalaman; (7) Belajar dengan simbol (metaphoric Learning); (8) Simulasi atau permainan. Model pembelajaran quantum learning merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai unsur yang terdapat dalam diri peserta didik dan lingkungan pembelajaran guna mempercepat proses pemahaman peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suatu pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak menonton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. De Porter dan Hernacki mengatakan bahwa dengan belajar menggunakan pembelajaran quantum akan mendapatkan beberapa manfaat diantaranya ialah : (1) Bersikap positif; (2) Meningkatkan Motivasi; (3) Keterampilan belajar seumur hidup; (4) Kepercayaan diri; (5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

DePorter dan Hernacki mengatakan bahwa “belajar dengan menggunakan pembelajaran quantum akan memberikan manfaat yaitu, dapat meningkatkan motivasi, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri, dan memberikan Pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik melalui sugesti yang diberikan. Model pembelajaran quantum ini pada dasarnya didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi, pembelajaran quantum yaitu, pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang menggunakan segala unsur yang ada pada peserta didik maupun lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik, mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain, dengan kata lain, pembelajaran quantum ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar agar efektif dan efisien. Di dalam proses belajar model pembelajaran quantum dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, mereka bersaing dalam kelompok dan menunjukkan keterampilan terbaik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih bersemangat. Hambatan-hambatan yang menghalangi proses amaliah dari belajar melalui upaya-

upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui media musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu peserta didik yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dengan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional).

Bobbi DePorter, mengemukakan bahwa pembelajaran quantum adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan penyajian, yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan dari para pakar seperti Lozanov, Gardner, Blender, Han, Johnson, dan Hunter, mengatakan pembelajaran quantum merangkai yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multikecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami peserta didik untuk berprestasi. Pembelajaran quantum bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Ini merupakan dasar di balik strategi, model dan keyakinan pembelajaran quantum. Maksud dari asas tersebut adalah guru harus dapat memasuki kehidupan peserta didik dan dapat membangun jembatan penghubung antara guru dengan peserta didik. Ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang guru ajarkan dalam sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan lingkungannya. Setelah terbentuk keterkaitan, maka guru dengan mudah masuk ke dalam dunia mereka. Pembelajaran quantum pada dasarnya bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih terkesan. Pembelajaran quantum dapat memberikan dampak positif terhadap proses maupun prestasi belajar yang sama halnya pembelajaran konstruktivisme, membangun atau menyusun sesuatu pengetahuan yang baru dengan mengaitkan pada kehidupan nyata.

Model pembelajaran quantum merupakan model belajar yang mengajak peserta didik belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Sehingga peserta didik akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajar, serta diharapkan mampu menumbuhkan efikasi diri atau kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran *Quantum* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Menciptakan suasana dinamis dalam belajar dengan

memadukan berbagai unsurnya dan melakukan penggubahan, merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan, serta asas dari pembelajaran *Quantum* adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Inilah asas utama, alasan dasar di balik segala strategi, model, dan keyakinan pembelajaran quantum. Maka setiap interaksi peserta didik, setiap rancangan kurikulum, setiap metode intruksional dibangun di atas prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas ini mengingatkan pentingnya memasuki peserta didik terlebih dahulu sebagai langkah pertama dan utama.

Dalam mengajar, hal yang harus dilakukan oleh para guru adalah memasuki dunia peserta didiknya. Ini merupakan suatu yang paling dasar yang harus dilakukan setiap guru yang mengajar. Tindakan ini akan memberi izin kepada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas. Jadi, guru harus menerapkan mencari model terbaru dalam pembelajaran yang mereka jalankan. Caranya adalah dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis. Setelah kaitan itu terbentuk, pendidik dapat membawa peserta didik ke dalam dunia pendidik, dan memberikan mereka pemahaman pendidik mengenai isi dunia itu. Dengan pengertian dan pemahaman yang lebih luas, peserta didik dapat membawa apa yang peserta didik pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru

KESIMPULAN

Dari beberapa penjelasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe sekaligus dapat memberikan solusi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Madrasah Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, sehingga prestasi belajar dari setiap peserta didik dapat di tingkatkan, seiring meningkatnya prestasi peserta didik maka meningkat pula prestasi seorang guru. Meningkatnya prestasi seorang guru dilihat dari kemampuannya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hendriani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Administrasi Pendidikan* , no. 1 (2011): h. 13.
- A. A. I. N. , Huda, N. Marhaeni, A. A. I. N. "Pengaruh Pembelajaran Quantum dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IV Sdn 3 Pancor". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1, 2013.
- AACTE, 21 Century Knowledge and Skills in Educator Preparation. USA: American Association of Collage Teaching Education, 2013.
- Abdullah. Prestasi Belajar. Malang: UIN, 2019.
- Afifah, Nur. "Efektifitas Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Manongki Kab. Takalar" Tesis. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Alwasilah, A. Chaedar. Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan. Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2017.
- Aminatum, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Singaraja", Tesis. Bali: Universitas Pendidikan Ghanesha, 2019.
- Anonim, Belajar dan Pembelajaran. Semarang: FIP IKIP Semarang, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi, Cet. III; Jakarta Bumi Aksara, 2019.
- Bannon, Blanche W. O'. dan Kathleen Puckett, Preparing To Use Technology A Practical Guide To Curriculum Integration. United States of Amerika: t.p., 2007.
- Basyrudin. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Chatib, Munif. Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016, h. 35.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2020.

- , Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Depdikbud. Evaluasi dan Penilaian. Proyek Peningkatan Mutu Guru. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2013.
- DePorter, Bobbi. Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas. Bandung: Kaifa, 2015.
- , Pembelajaran Quantum. Bandung: Kaifa, 2018.
- Djamaroh, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dwiyoogo, Wasis D. Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Fathurrohman, Muhammad. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fuadah, Alfi zahrul. "Pengaruh penggunaan model quantum learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di smp negeri 1 air hitam kabupaten lampung barat tahun pelajaran 2016/2017", Jurnal Pendidikan, no. 1 (2016): h. 19-20.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hartono, dkk. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran yang Tidak Mengenal Ruang dan Waktu di Kota Palembang". Jurnal Pendidikan. diakses (12 April 2021).
- Hasan, M. Iqbal. Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herfinayanti, Bunga Dara Amin, Aisyah Azis. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa." Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education 5, no.1 (2017): h. 61-74, h. 64-65.
- Hernacki, Mike. Bobbi DePorter. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013.
- Hidayah, Banawati Nur. "Pola Asuh Orang Tua Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo", Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

- Hidayat Nur. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mi Kresna Mlilir Madiun", Thesis. IAIN Ponorogo: Madiun, 2022.
- Huda, N. Marhaeni, A. A. I. N. "Pengaruh Pembelajaran Quantum Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IV Sdn 3 Pancor", Jurnal Pendidikan Dasar 3, no.1 (2013): h. 37.
- Imaduddin, Muhamad. "Modul Q-SETS sebagai Rekayasa Bahan Ajar Kimia yang Bermuatan Quantum Learning dan Bervisi Salingtemas." JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS) 1, no.1 (2013): h. 26-36.
- Irawan, Dedi. dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Negeri 3 Lampung Barat." jmpa (jurnal manajemen pendidikan al-multazam) 1.1 (2019), h. 23.
- Kadir. Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. Cet. 1: Bandung; Diponegoro, 2013.
- Khoerunnisa, Putri. dkk., "Analisis Model-Model Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Dasar 1.4, No.1 (2020): h. 4.
- Komariyah, Siti. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tangen", Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Lafendry, F. "Implementasi ICT Dalam Pembelajaran", Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 5, no.1 (2022), h. 37-49.
- Lahagu, Arianto. Penerapan Pembelajaran Quantum. DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli, vol. 12 no. 2 (Oktober 2018).
- Lumbantoruan, Iyan. "Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 2 Lumbanjulu", Jurnal Pendidikan 1, no.1 (2015): h. 2.

- Mansur, Didik M. Arief. *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*. Cet. II; Bandung: PT. Rafika Aditama, 2019.
- Marfiyanto, Ahmad Safi'i. Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2 (2018): h. 120.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Mawarni, Fitriyana. Yessi Fitriani, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin", *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, No 2 (2019): h. 4.
- Mawarni, Fitriyana. Yessi Fitriani. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin", *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, No 2 (2019): h. 4.
- Muthoharoh, Merlina Fitria. "Implementasi Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Walisongo Karangmalang Kabupaten Seragen Tahun Pelajaran 2018/2019", Tesis, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Nilfitra. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam As. Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru". Tesis, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Nursamsu. *Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT sebagai Kegiatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Aceh Tamiang*, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIPI/article/view/9691/7671>, diakses (12 April 2021).
- Oemar, Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.

- Oktavia, Yunisa. “Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa di Universitas Putera Batam”, Tesis. Batam: Universitas Putra Batam, 2017.
- Pilomonu, Ikbal. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Information Communication and Technology (ICT) di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”, Tesis, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2018.
- Pratini, Siti. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Studing, 2012.
- Prawiradilaga, Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- R. D, Nainggolan, B., & Sinaga. “Penerapan Model Quantum Teaching Menggunakan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran Struktur Atom di Kelas X SMA”. Jurnal Pendidikan Kimia, no. 7. 3. 2015.
- Rahim, Muhammad Yusuf. Pemanfaatan ICT sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makassar, [http://103.55.216.56 /index.php/sls/article/view/1408/1365](http://103.55.216.56/index.php/sls/article/view/1408/1365), diakses (11 April 2021).
- Rimm, Sylvia. Smart Parenting, Mendidik Anak dengan Bijak. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- , Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- S. B., Achmad Rantes. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik” <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/17> diakses (17 Mei 2022).
- Saat, Sulaiman. Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pustaka Almaida, 2019.

- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Said, Salman. "Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar". *Tesis*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.
- Salafudin, "Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan* (2017): h. 89.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudaryana, Bambang. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunaryo, "Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal", *Jurnal Pendidikan* 2, No.1 2021.
- Sundari, Hanna. "Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing", *Jurnal Pujangga* 1, No.2 (2015): h. 110.
- Syafi'i, Ahmad. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek Dan Faktor yang Mempengaruhi". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.2, no. 2. 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Thahir, Andi. "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang, Lampung: IAIN Raden Intan", *Jurnal bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2014): h. 55.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2013.

Uno, Hamzah B. Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Usman, Basyurudin. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2022.

Wahab, Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2018.

Zembylas, "Emotional Ecology: The Intersection of Emotional Knowledge and Pedagogical Content Knowledge in Teaching". Journal Education: Teaching and Teacher Education, 2015.